

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian dalam rangka penulisan skripsi ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, “metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.¹ Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, bahwa “penelitian kualitatif (*Qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok”.²

Menurut S. Margono bahwa “penelitian kualitatif bersifat induktif, artinya peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Data dikumpulkan dengan pengamatan secara teliti, mencakup deskripsi dalam konteks detail, disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2015) cet. XXXIV, hlm. 4

² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 60

dokumen dan catatan-catatan. Pendekatan kualitatif dimulai dengan berpikir deduktif untuk menurunkan hipotesis, kemudian melakukan pengujian lapangan. Kesimpulan atau hipotesis tersebut ditarik berdasarkan data empiris”.³ Berarti, di lokasi penelitian terdapat berbagai ucapan dan bahasa tubuh informan, rangkaian peristiwa, berbagai sarana dan prasarana pendidikan, berbagai dokumen yang dibuat untuk keperluan sekolah.

Dari berbagai pendapat para pakar diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis fenomena yang terjadi pada lingkungan tertentu yang mana data-data deskriptif berupa kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah ini diperoleh melalui orang maupun perilaku yang diamati tanpa adanya manipulasi.

Penulis menerapkan pendekatan kualitatif ini berdasarkan tiga macam pertimbangan sebagai yang dikemukakan oleh Lexy J. Moleong penulis buku yang berjudul metodologi penelitian kualitatif, bahwa:

Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda di lapangan yang menuntut peneliti untuk memilah-milahnya sesuai dengan fokus penelitian. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan informan. Peneliti dapat mengenal lebih dekat dan menjalin hubungan baik dengan informan dan dapat mempelajari sesuatu yang belum diketahui sama sekali, serta dapat membantu dalam menyajikan data deskriptif. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh-pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.⁴

³ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Semarang: Rineka Cipta, 2005), hlm.35

⁴ Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 9-10

Dengan demikian peneliti berusaha memahami keadaan informan dan suatu peristiwa juga suatu dokumen, senantiasa berhati-hati dalam penggalian informasi agar informan tidak merasa terbebani dan peristiwa berlangsung secara alami tanpa terganggu oleh riset yang sedang dilakukan.

Penelitian kualitatif memiliki sejumlah ciri-ciri yang membedakannya dengan penelitian jenis lainnya. Karakteristik penelitian kualitatif tersebut antara lain:

- a. Latar alamiah,
- b. Manusia sebagai alat (instrumen),
- c. Metode kualitatif,
- d. Analisis data secara kualitatif,
- e. Teori dari dasar (*grounded theory*),
- f. Lebih mementingkan proses daripada hasil,
- g. Adanya batas yang ditentukan oleh fokus,
- h. Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data,
- i. Desain yang bersifat sementara,
- j. Hasil penelitian yang dirundingkan dan disepakati bersama.⁵

Melakukan penelitian kualitatif dalam dunia keilmuan merupakan suatu aktivitas pengamatan (observasi) terhadap aktivitas yang diteliti dan situasi sosial. Demikian juga bisa merupakan suatu aktivitas mewawancarai sejumlah orang, sehingga terungkap ide dan keinginan yang ada dibalik pernyataan dan aktivitas mereka. Di samping itu, penelitian ini juga dalam bentuk informasi dan dokumentasi misalnya catatan sebuah organisasi.

Dalam hal ini peneliti mengamati fenomena perilaku dari orang-orang kunci seperti para guru, dari para pimpinan, dari stakeholder seraya mewawancarai mereka, kemudian mempersepsi makna atas suatu perilaku

⁵ *Ibid.*, hlm. 8-13

juga suatu hasil wawancara dan mendiskripsikan, mencatat, menganalisis, serta menampilkan kondisi-kondisi yang sekarang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran untuk menumbuhkan perilaku tanggung jawab yang ada di sekolah tersebut. Data yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa kata-kata sebagaimana termaktub dalam “ringkasan data” terlampir pada skripsi ini yang dipaparkan sebagaimana adanya yang terjadi dilapangan, yang dialami, dirasakan, dan dipikirkan oleh partisipan atau sumber data. Penelitian ini lebih menekankan pada perilaku tanggung jawab peserta didik pada kegiatan pembelajaran yang diprioritaskan dalam implementasi pembelajaran tematik pada sekolah tersebut.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata bahwa “penelitian kualitatif yang menggunakan desain penelitian studi kasus dalam arti penelitian difokuskan pada suatu fenomena saja yang dipilih dan ingin dipahami secara mendalam, dengan mengabaikan fenomena-fenomena lainnya. Satu fenomena tersebut bisa berupa seorang pimpinan sekolah atau pimpinan pendidikan, sekelompok peserta didik, suatu program, suatu proses, satu penerapan kebijakan, atau satu konsep”.

Menurut Creswell yang dikutip oleh Imam Gunawan menyebutkan bahwa “metode penelitian studi kasus sebagai salah satu strategi penelitian kualitatif. Kebutuhan terhadap metode penelitian studi kasus dikarenakan adanya keinginan dan tujuan peneliti untuk mengungkapkan secara terperinci

dan menyeluruh terhadap objek yang diteliti”.⁶ Menurut Bogdan dan Biklen dalam catatan Imam Gunawan bahwa “studi kasus adalah suatu kajian yang rinci tentang suatu latar, atau subjek tunggal, atau satu tempat penyimpanan dokumen, atau peristiwa tertentu”.⁷ Robert K. Yin berpendapat bahwa:

Studi kasus adalah salah satu metode penelitian ilmu-ilmu sosial. Selain itu kasus masih ada beberapa metode yang lain seperti eksperimen, survei, historis, dan analisis informasi dokumenter (seperti dalam studi-studi ekonomi). Penggunaan setiap metode memiliki keuntungan dan kerugian tersendiri, tergantung kepada tiga hal yaitu: (1) tipe pertanyaan penelitiannya, (2) kontrol yang dimiliki peneliti terhadap peristiwa perilaku yang akan ditelitinya, dan (3) fokus terhadap fenomena penelitiannya (fenomena kontemporer ataukah fenomena historis).⁸

Dengan demikian, studi kasus adalah penelitian yang meneliti fenomena kontemporer secara utuh dan menyeluruh pada kondisi yang sebenarnya, mengabaikan fenomena-fenomenalain yang muncul dengan menggunakan berbagai sumber data. Studi kasus ini peneliti arahkan untuk menumbuhkan perilaku tanggung jawab peserta didik melalui implementasi pembelajaran tematik di SD Negeri 1 Tertek Tulungagung.

⁶ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 115

⁷ *Ibid.*, hlm. 117

⁸ Robert K. Yin, *Studi Kasus Desain dan Metode*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2008), hlm. 1

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti merupakan hal yang sangat penting karena peneliti menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian. Namun, kehadiran peneliti di sini merupakan instrumen penelitian, yaitu sebagai alat pengumpul data. Hal ini sesuai dengan yang telah dicatat dalam buku *Pedoman Penyusunan Skripsi*, bahwa:

Kehadiran peneliti, menjelaskan tentang fungsi peneliti sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen selain manusia dapat pula digunakan, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif mutlak dilakukan atau diperlukan. Kehadiran peneliti harus dilukiskan secara eksplisit dalam laporan penelitian. Perlu dijelaskan apakah peran peneliti sebagai partisipan penuh, pengamat partisipan, atau pengamat penuh. Di samping itu perlu disebutkan apakah kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subjek atau informan.⁹

Menurut Sugiyono dalam bukunya yang berjudul *metode penelitian pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, bahwa:

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Yang melakukan validasi adalah peneliti sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan.¹⁰

Dicatat oleh Lexy J. Moloeng bahwa “ciri-ciri umum manusia sebagai instrumen” adalah sebagai berikut:

⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penyusunan Skripsi*, (Tulungagung: Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2015), hlm. 31

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 305-306

1. Responsif;
2. Dapat menyesuaikan diri;
3. Menekankan keutuhan;
4. Mendasarkan diri atas perluasan pengetahuan;
5. Memproses data secepatnya;
6. Memanfaatkan kesempatan untuk mengklarifikasikan dan mengihtisarkan; dan
7. Memanfaatkan kesempatan untuk mencari respons yang tidak lazim dan idiosinkratik.¹¹

Selanjutnya menurut Nasution sebagaimana yang telah dikutip oleh Sugiyono, bahwa:

Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.¹²

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat difahami bahwa dalam penelitian kualitatif ini peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan sekaligus sebagai instrumen kunci/utama dalam upaya mengumpulkan data-data di lapangan. Sedangkan instrumen pengumpulan data yang selain manusia, yang berbentuk alat bantu dan dokumen-dokumen dapat pula digunakan, namun fungsinya hanya sebagai instrumen pendukung. Oleh sebab itu, kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian ini sebagai tolak ukur keberhasilan untuk memahami kasus yang diteliti, sehingga keterlibatan peneliti secara langsung dan aktif dengan informan atau sumber data disini mutlak diperlukan.

¹¹ Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 169-172

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hlm. 306-307

Pelaksanaan penelitian ini menuntut kehadiran peneliti di lokasi penelitian yaitu SD Negeri 1 Tertek Tulungagung. Kehadiran peneliti di tempat tersebut sangat diperlukan karena peneliti merupakan alat pengumpul data utama dan pengumpulan data harus dilakukan pada situasi yang sesungguhnya. Selain itu, peneliti juga merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian. Karena itu peneliti berusaha sebaik mungkin dalam mengumpulkan dan menyeleksi data-data yang relevan dan terjamin keabsahannya. Peneliti harus bertindak mengumpulkan data yang sesungguhnya sesuai dengan situasi dan data tersebut diperoleh dari hasil pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 1 Tertek Tulungagung tersebut.

Peneliti datang pertama kali di SD Negeri 1 Tertek Tulungagung sebagai peneliti pada tanggal 18 Februari 2017. Peneliti mencari kepala sekolah untuk meminta ijin melakukan penelitian di sekolah tersebut. Peneliti bertemu dengan Bapak Haryono selaku kepala sekolah SD Negeri 1 Tertek Tulungagung di kantor dan meminta ijin untuk mengadakan penelitian. Beliau mempersilahkan dan mengizinkan peneliti untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut. Peneliti juga menjelaskan tujuan penelitian ini adalah dalam rangka menyelesaikan studi strata satu di kampus IAIN Tulungagung. Pada saat itu, peneliti bertanya tentang program yang ada di sekolah tersebut. Saat itu, peneliti masih belum menyerahkan surat permohonan ijin penelitian dari kampus IAIN Tulungagung. Walaupun peneliti belum membawa surat permohonan ijin penelitian, beliau berkenan menerima peneliti untuk melakukan penelitian awal.

Kemudian peneliti langsung dipersilahkan mengadakan kontak langsung dengan sebagian guru dan karyawan yang kemudian dapat dijadikan sebagai informan. Awalnya Bapak Haryono menjelaskan tentang penggalakan perilaku-perilaku positif yang menjadi budaya dalam sekolah tersebut. Di sekolah ini, penanaman perilaku-perilaku positif tersebut sebetulnya sudah dimulai sebelum kurikulum 2013 yang sedang berlangsung saat ini. Pada kurikulum 2006 atau KTSP penanaman perilaku-perilaku positif tersebut sudah di implementasikan di sekolah ini. Pada kurikulum KTSP pembelajaran masih terpisah antar mata pelajaran sedangkan pada kurikulum 2013 menggunakan model pembelajaran tematik. Setelah melakukan wawancara dengan Bapak Haryono, beliau mempersilahkan peneliti untuk datang kembali melakukan wawancara mendalam dan observasi mengenai program tersebut. Pada tanggal 13 Maret 2017 peneliti datang ke rumah Ibu Erys Eryaniwati untuk bertanya tentang bagaimana pembelajaran tematik dalam menunjang program sekolah untuk menggalakkan pendidikan karakter yang tertuang dalam kurikulum 2013. Dalam wawancara ini peneliti mengerucutkan perilaku-perilaku positif pada perilaku tanggung jawab. Pada tanggal 25 Maret 2017 peneliti kembali ke sekolah untuk melakukan observasi terhadap program yang telah di sampaikan oleh Bapak Haryono. Dalam hal ini, peneliti tidak menentukan waktu lamanya maupun harinya, akan tetapi peneliti terus menggali data dalam waktu yang tepat sesuai kesempatan dengan informan.

Selama penelitian di SD Negeri 1 Tertek Tulungagung peneliti tidak canggung maupun malu di karenakan sudah akrab dengan guru-gurunya disana

karena peneliti dulunya pernah sekolah di tempat tersebut dan pernah membantu ekstrakurikuler di sekolah tersebut. Selain itu, peneliti juga menjalin keakraban dengan guru baru yang sekarang mengajar di SD Negeri 1 Tertek Tulungagung. Peneliti mengerti dan paham dengan suasana pembelajaran yang ada di SD Negeri 1 Tertek Tulungagung. Guru-guru disana sangat ramah dan terbuka menerima kehadiran peneliti di sekolah tersebut.

C. Lokasi dan Subyek Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti melakukan sebuah penelitian. Dicatat dalam buku Pedoman Penyusunan Skripsi, bahwa “lokasi penelitian menjelaskan tentang identifikasi karakteristik, alasan memilih lokasi, bagaimana peneliti memasuki wilayah lokasi tersebut”.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Tertek yang beralamat di jalan Moh. Yamin gang satu no. 46 Desa Tertek Kecamatan Tulungagung yang berada di sebelah barat alun-alun kota Tulungagung. Lokasi sekolah sangat strategis dan mudah dijangkau oleh masyarakat sekitar baik dengan jalan kaki maupun menggunakan kendaraan dari yang tidak bermesin seperti becak dan sepeda serta yang bermesin seperti mobil dan motor.

Yang dijadikan pertimbangan pemilihan sekolah tersebut adalah pembinaan dan pembudayaan perilaku-perilaku mulai di tanamkan sejak awal masuk sebagai peserta didik sehingga dapat diwujudkan melalui perilaku sehari-hari. Selain itu dari segi akademik merupakan salah satu sekolah yang memiliki prestasi relatif memenuhi standar nasional.

Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV yang telah menerima kurikulum 2013 dengan pembelajaran tematik. Pemilihan subyek penelitian ini dengan pertimbangan bahwa pada usia ini peserta didik sudah dapat berfikir secara mandiri dan dapat memahami apa yang mereka peroleh dari guru maupun orang lain sehingga memudahkan peneliti dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan peserta didik yang akan melancarkan proses penelitian.

D. Sumber Data

Menurut Ahmad Tanzeh dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Praktis*, bahwa:

Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan berhubungan dengan fokus penelitian. Data-data tersebut terdiri atas dua jenis yaitu data yang bersumber dari manusia dan data yang bersumber dari nonmanusia. Data dari manusia diperoleh dari orang yang menjadi informan dalam hal ini orang yang secara langsung menjadi subjek penelitian. Sedangkan data nonmanusia bersumber dari dokumen-dokumen berupa catatan, rekaman gambar/foto, dan hasil-hasil observasi yang berhubungan dengan fokus penelitian ini.¹³

Menurut Lofland dan Lofland sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, bahwa “sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”. Berkaitan dengan hal itu peneliti membagi jenis datanya kedalam kata-kata dan tindakan, sumber tertulis, dan foto. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Kata-kata dan Tindakan

¹³ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 58

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/*audio tapes*, pengambilan foto, atau film. Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperanserta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya.

2. Sumber Tertulis

Walaupun dikatakan bahwa sumber di luar kata dan tindakan merupakan sumber kedua, jelas hal itu tidak bisa diabaikan. Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.

3. Foto

Sekarang ini foto sudah lebih banyak dipakai sebagai alat untuk keperluan penelitian kualitatif karena dapat dipakai dalam berbagai keperluan. Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif.¹⁴

Data dalam penelitian ini adalah semua data dan informasi yang diperoleh dari para informan yang dianggap paling mengetahui secara rinci dan jelas mengenai fokus penelitian yang diteliti, yaitu implementasi pembelajaran tematik dalam menumbuhkan perilaku tanggung jawab peserta didik SD Negeri 1 Terteck Tulungagung. Selain itu diperoleh dari hasil dokumentasi yang menunjang terhadap data yang berbentuk kata-kata tertulis maupun tindakan.

Data-data yang dikumpulkan oleh peneliti dipastikan berasal dari sumber-sumber yang kompeten terhadap informan dari pihak-pihak lain yang dianggap benar-benar menguasai terhadap permasalahan yang diteliti. Informan untuk memperoleh data dalam penelitian ini meliputi:

1. Kepala SD Negeri 1 Terteck Tulungagung sebagai penanggung jawab kegiatan dan program sekolah serta mengkoordinirnya.

¹⁴ Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 157-160

2. Guru kelas IV SD Negeri 1 Terteck Tulungagung sebagai perencana, pelaksana, dan evaluasi kegiatan pembelajaran tematik di kelas.
3. Guru kelas I SD Negeri 1 Terteck Tulungagung sebagai perencana, pelaksana, dan evaluasi kegiatan pembelajaran tematik di kelas.
4. Guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti dan Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan.
5. Peserta didik.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono penulis buku yang berjudul *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, bahwa “teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan”.¹⁵

Dalam suatu penelitian selalu terjadi pengumpulan data. Terdapat berbagai jenis teknik yang digunakan dalam pengumpulan data disesuaikan dengan sifat penelitian yang dilakukan. Teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data tersebut dilakukan dengan 3 (tiga) teknik, yaitu observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi dengan rincian sebagai berikut:

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hlm. 308

1. Observasi Partisipan

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata dalam bukunya *Metode Penelitian Pendidikan*, bahwa:

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan cara guru mengajar, siswa belajar, kepala sekolah yang sedang memberikan pengarahan, personil bidang kepegawaian yang sedang rapat, dsb.¹⁶

Menurut Sugiyono dalam bukunya *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, bahwa:

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.¹⁷

Nana Syaodih Sukmadinata penulis buku yang berjudul *Metode Penelitian Pendidikan* mengatakan bahwa “dalam observasi partisipatif (*participatory observation*) pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, pengamat ikut sebagai peserta rapat atau peserta pelatihan”.¹⁸

Menurut Susan Stainback sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono mengatakan bahwa “*in participant observation, the researcher observes what people do, listen to what they say, and participates in their activities*. Dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang,

¹⁶ Sukmadinata, *Metode Penelitian...*, hlm. 220

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hlm. 310

¹⁸ Sukmadinata, *Metode Penelitian...*, hlm. 220

mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka”.¹⁹

Dalam hal ini peneliti menggunakan *observasi partisipan*, yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki. Teknik ini peneliti gunakan untuk mengamati secara langsung terhadap subyek penelitian, dimana peneliti ikut langsung dalam kegiatan pembelajaran didalamnya, sehingga dengan ini diharapkan akan dapat diketahui secara lebih jauh dan lebih jelas penerapan strategi membelajarkan peserta didik khususnya dalam pembelajaran tematik didalam kelas terkait dengan implementasi pembelajaran tematik dalam membentuk perilaku tanggung jawab. Adapun pedoman observasi sebagaimana terlampir.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara pada penelitian kualitatif merupakan pembicaraan yang mempunyai tujuan dan didahului beberapa pertanyaan informal. Menurut Esterberg sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono mengatakan bahwa:

A meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic. Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.²⁰

Menurut Lincoln dan Guba sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong mengatakan bahwa:

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hlm. 311

²⁰ *Ibid.*, hlm. 317

Maksud mengadakan wawancara antara lain: mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebulatan; merekonstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu; memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang; memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia (triangulasi); dan memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.²¹

Untuk memperoleh informasi yang dijadikan data utama dari lapangan penelitian, peneliti melakukan teknik wawancara dengan responden serta pihak lain yang terkait dengan data yang dibutuhkan. Wawancara dengan responden dilaksanakan di lokasi SD Negeri 1 Tertek Tulungagung.

Menurut Sanapiah Faisal dalam bukunya *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar dan Aplikasi* mengatakan bahwa:

Langkah-langkah wawancara dalam penelitian ini adalah: 1) menetapkan kepada siapa wawancara dilakukan; 2) menyiapkan bahan pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan; 3) mengawali atau membuka alur wawancara; 4) melangsungkan alur wawancara; 5) mengkonfirmasi hasil wawancara; 6) menulis hasil wawancara ke dalam catatan lapangan; 7) mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara.²²

Dengan demikian wawancara mendalam adalah suatu proses tanya jawab secara lisan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang diinginkan dalam hal ini peneliti memakai teknik wawancara mendalam (*in deep interview*), yaitu dengan menggali informasi mendalam mengenai implementasi pembelajaran tematik

²¹ Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 186

²² Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar dan Aplikasi*, (Malang: YA3, 1990),

dalam menumbuhkan perilaku tanggung jawab peserta didik di SD Negeri 1 Tertek Tulungagung.

Adapun pihak yang akan diwawancarai adalah Kepala Sekolah, guru kelas, orang tua peserta didik dan semua pihak yang dianggap memahami terkait dengan subyek penelitian yang berada di SD Negeri 1 Tertek Tulungagung. Adapun instrumen wawancara sebagaimana terlampir.

3. Studi Dokumentasi

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata dalam bukunya Metode Penelitian Pendidikan mengatakan bahwa “studi dokumenter (*documentary study*) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik”.²³

Kemudian menurut Sugiyono dalam bukunya Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D bahwa:

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life stories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.²⁴

Selanjutnya Nana Syaodih Sukmadinata menulis bahwa “jadi studi dokumenter tidak sekedar mengumpulkan dan menuliskan atau melaporkan

²³ Sukmadinata, *Metode Penelitian...*, hlm. 221

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hlm. 329

dalam bentuk kutipan-kutipan tentang sejumlah dokumen. Yang dilaporkan dalam penelitian adalah hasil analisis terhadap dokumen-dokumen tersebut, bukan dokumen-dokumen mentah (dilaporkan tanpa analisis)".²⁵

Dengan demikian dokumentasi dapat digunakan untuk memperoleh data-data dokumen mengenai implementasi pembelajaran tematik dalam menumbuhkan perilaku tanggung jawab peserta didik SD Negeri Tertekek Tulungagung. Adapun pedoman dokumentasi sebagaimana terlampir.

F. Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen yang dikutip oleh Imam Gunawan dalam bukunya *Metode Penelitian Kualitatif, Teori dan Praktik*, bahwa:

analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan-catatan, dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan.²⁶

Menurut Seiddel sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong dalam buku *Metodologi Penelitian Kualitatif*, bahwa:

Analisis data kualitatif prosesnya berjalan sebagai berikut:

1. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri'
2. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesiskan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksnya'
3. Berfikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.²⁷

²⁵ Sukmadinata, *Metode Penelitian...*, hlm. 222

²⁶ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 210

²⁷ Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 248

Selanjutnya menurut Sugiyono dalam bukunya *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, bahwa:

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.²⁸

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa analisis data merupakan proses interpretasi data yang dilakukan selama proses penelitian, baik sebelum di lapangan, selama di lapangan maupun setelah dilapangan. Dalam analisis data yang peneliti lakukan dalam penelitian ini merujuk pada model Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Imam Gunawan bahwa “tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu (1) reduksi data (*data reduction*); (2) paparan data (*data display*); dan (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verifying*)”.²⁹

Adapun penjabaran teknik analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci yang termaktub dalam berbagai “Ringkasan Data” sebagai terlampir pada skripsi ini. Semakin lama peneliti

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hlm. 335

²⁹ Gunawan, *Metode Penelitian...*, hlm. 210

ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, tampak kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

Menurut Sugiyono dalam bukunya *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, bahwa:

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.³⁰

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. Jadi, dalam penelitian ini data yang diperoleh melalui informan kemudian dicatat dalam “Ringkasan Data” sekaligus segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

2. Paparan Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono menyatakan bahwa “*the most frequent form of display*

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hlm. 338

data for qualitative research data in the past has been narrative tex. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif”.³¹

Selanjutnya menurut Imam Gunawan dalam bukunya Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik mengatakan bahwa “penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data. Data penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian yang di dukung dengan matriks jaringan kerja”.³²

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verifying*)

Dicatat oleh Sugiyono dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, bahwa:

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.³³

Menurut Imam Gunawan dalam bukunya Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik mengatakan bahwa:

Penarikan simpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian. Berdasarkan analisis *interactive model*, kegiatan

³¹ *Ibid.*, hlm. 341

³² Gunawan, *Metode Penelitian...*, hlm. 211

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hlm. 345

pengumpulan data, reduksi data, paparan data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi merupakan proses siklus dan interaktif.³⁴

Dengan demikian, dalam menganalisis data peneliti menggunakan tiga kegiatan diantaranya adalah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Pertama, begitu suatu aktivitas pengumpulan data dianggap selesai meski sementara waktu, maka tahap selanjutnya adalah mereduksi data yang telah diperoleh, yaitu dengan menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data. Dengan demikian, maka dapat diperoleh temuan. Tahap kedua, data akan disajikan dalam bentuk narasi melalui paparan data, kemudian tahap ketiga akan dilakukan penarikan kesimpulan dari temuan yang diperoleh setelah dilakukan verifikasi melalui pembahasan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk mengecek atau memeriksa keabsahan data mengenai implementasi pembelajaran tematik dalam menumbuhkan perilaku tanggung jawab peserta didik di lembaga tersebut berdasarkan data yang terkumpul, selanjutnya ditempuh beberapa teknik keabsahan data.

Menurut Lexy J. Moleong dalam bukunya Metodologi Penelitian Kualitatif mengatakan bahwa “pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan

³⁴ Gunawan, *Metode Penelitian...*, hlm. 212

(*dependability*), dan kepastian (*confirmability*)”.³⁵ Adapun perincian dari kriteria dan teknik di atas adalah sebagai berikut:

1. Derajat Kepercayaan (*Credibility*)

Kriteria ini dipergunakan untuk membuktikan, bahwa data seputar implementasi pembelajaran tematik dalam menumbuhkan perilaku tanggung jawab di lembaga tersebut yang diperoleh dari beberapa sumber di lapangan benar-benar mengandung nilai kebenaran (*truth value*).

Menurut Lexy J. Moleong dalam bukunya *Metodologi Penelitian Kualitatif* mengatakan bahwa:

Penerapan kriterium derajat kepercayaan (kredibilitas) pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari nonkualitatif. Kriterium ini berfungsi: pertama, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai; kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.³⁶

Dengan merujuk pada pendapat Lincoln dan Guba,³⁷ maka untuk mencari taraf keterpercayaan penelitian ini akan ditempuh upaya sebagai berikut:

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Dicatat oleh Lexy J. Moleong dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif*, bahwa:

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.

³⁵ Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 324

³⁶ *Ibid.*

³⁷ *Ibid.*, hlm. 323

Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.³⁸

Selanjutnya menurut Sugiyono dalam bukunya *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* bahwa:

Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.³⁹

Dengan demikian peneliti terjun langsung ke lapangan dengan waktu yang panjang tepatnya di SD Negeri 1 Terte Tulungagung. Dalam penelitian ini, peneliti melaksanakan perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan informan yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan keikutsertaan ini berarti hubungan peneliti dengan informan akan semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi antara informan dengan peneliti. Peneliti datang ke lokasi penelitian melakukan pengamatan dan wawancara ulang kepada informan guna mendapat informasi yang lebih valid mengenai implementasi pembelajaran tematik dalam menumbuhkan perilaku tanggung jawab peserta didik, walaupun peneliti sudah memperoleh data yang cukup untuk dianalisis.

b. Ketekunan/Keajegan Pengamatan

³⁸ *Ibid.*, hlm. 327

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hlm. 370

Menurut Lexy J. Moleong dalam bukunya *Metodologi Penelitian Kualitatif* mengatakan bahwa “keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif”.⁴⁰ Selanjutnya Moleong mengatakan bahwa “ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci”.⁴¹

Menurut Sugiyono dalam buku *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* mengatakan bahwa:

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/dipercaya atau tidak.⁴²

Dengan demikian, dalam hal ini peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol dari aktifitas-aktifitas yang berlangsung di SD Negeri 1 Tertek Tulungagung. Dengan penelitian ini, peneliti melakukan ketekunan pengamatan dengan melaksanakan beberapa hal diantaranya: 1) meneliti kebenaran dokumen tentang implementasi pembelajaran tematik dalam menumbuhkan perilaku tanggung jawab peserta didik yang didapatkan; 2) meneliti data yang didapatkan, baik dari hasil wawancara mendalam,

⁴⁰ Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 329

⁴¹ *Ibid.*

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hlm. 371

observasi partisipan, dan hasil dokumentasi; 3) mencatat dan mengumpulkan data dengan sedetail-detailnya yang berhubungan dengan fokus penelitian ke dalam “Ringkasan Data” sebagaimana terlampir dalam skripsi ini.

c. Triangulasi

Menurut Imam Gunawan dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik* mengatakan bahwa “triangulasi adalah suatu pendekatan analisa data yang mensintesa data dari berbagai sumber”.⁴³ Menurut Patton sebagaimana yang dikutip oleh Moleong dalam bukunya *Metodologi Penelitian Kualitatif* mengatakan bahwa:

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan; (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁴⁴

Dengan demikian dapat dipahami bahwa triangulasi dalam penelitian ini merupakan cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai fenomena dari

⁴³ Gunawan, *Metode Penelitian...*, hlm. 218

⁴⁴ Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 330-331

implementasi pembelajaran tematik dalam menumbuhkan perilaku tanggung jawab peserta didik SD Negeri 1 Tertek Tulungagung. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat *me-rechek* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber. Dengan menerapkan triangulasi untuk mengecek keabsahan data ini, penulis tidak melakukan wawancara mendalam hanya dengan satu orang, akan tetapi beberapa informan. Pendapat antara informan satu dengan informan yang lain kemudian dibandingkan, apakah sama atau berbeda atau malah saling melengkapi. Selain membandingkan pendapat antar informan, peneliti juga membandingkan apa yang didapat dari para informan dengan kenyataan yang ada di lapangan berdasarkan observasi partisipan, selain itu dari dokumen yang telah didapat juga dibandingkan dengan para informan serta kenyataan yang ada di lapangan.

d. Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi

Menurut Lexy J. Moleong dalam bukunya *Metodologi Penelitian*

Kualitatif mengatakan bahwa:

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Teknik ini mengandung beberapa maksud sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data. Pertama, untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran. Kedua, diskusi dengan sejawat ini memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk mulai menjajaki dan menguji hipotesis kerja yang muncul dari pemikiran peneliti.⁴⁵

⁴⁵ *Ibid.*, hlm. 332-333

Dengan demikian, pemeriksaan sejawat melalui diskusi ini merupakan hal yang bisa membantu peneliti dalam pengecekan keabsahan data. Karena dalam pemeriksaan sejawat ini dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan yang sebaya untuk melakukan diskusi tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat mereview persepsi pandangan, dan analisis yang sedang dilakukan. Dalam hal ini peneliti mengajak beberapa rekan untuk membantu peneliti dalam mengecek keabsahan data yang didapatkan dari SD Negeri 1 Tertek Tulungagung sesuai dengan fokus penelitian yang terdapat dalam “Ringkasan Data” terlampir. Dalam melaksanakan pengecekan data yang telah diperoleh, peneliti beserta rekan mengadakan sebuah diskusi.

2. Keteralihan (*Transferability*)

Standar *transferability* ini merupakan pertanyaan empirik yang tidak dapat dijawab oleh peneliti kualitatif sendiri, melainkan dijawab dan dinilai oleh pembaca laporan penelitian. Sebagaimana yang ditulis oleh Sugiyono dalam bukunya *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, bahwa:

Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.⁴⁶

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hlm. 376-377

Dalam praktiknya peneliti meminta kepada beberapa rekan akademisi, dosen, praktisi pendidikan untuk membaca draft laporan penelitian untuk mengecek pemahaman mereka mengenai arah hasil penelitian ini. Pada dasarnya penerapan keteralihan merupakan suatu upaya berupa uraian rinci, penggambaran konteks tempat penelitian, hasil yang ditemukan sehingga dapat dipahami oleh orang lain.

3. Kebergantungan (*Dependability*)

Teknik ini dimaksudkan untuk membuktikan hasil penelitian ini mencerminkan kemantapan dan konsistensi dalam keseluruhan proses penelitian, baik dalam kegiatan pengumpulan data, interpretasi temuan maupun dalam melaporkan hasil penelitian. Menurut Sanapiah Faisal sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono dalam bukunya *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, bahwa:

Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi/mereplikasi proses penelitian tersebut. dalam penelitian kualitatif, uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti mulai menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti. Jika peneliti tak mempunyai dan tak dapat menunjukkan “jejak aktivitas lapangannya”, maka dependabilitas penelitiannya patut diragukan.⁴⁷

Dalam teknik ini peneliti meminta beberapa nasehat atau pendapat untuk mereview atau mengkritisi hasil penelitian ini, yang dilakukan oleh dosen pembimbing.

⁴⁷ *Ibid.*, hlm. 377

4. Kepastian (*Confirmability*)

Standar konfirmabilitas lebih terfokus pada audit kualitas dan kepastian hasil penelitian. Menurut Lexy J. Moleong yang ditulis dalam bukunya *Metodologi Penelitian Kualitatif* mengatakan bahwa:

Kriterium kepastian berasal dari konsep ‘objektivitas’ menurut nonkualitatif. Nonkualitatif menetapkan objektivitas dari segi kesepakatan antarsubjek. Di sini pemastian bahwa sesuatu itu objektif atau tidak bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat, dan penemuan seseorang. Dapatlah dikatakan bahwa pengalaman seseorang itu subjektif sedangkan jika disepakati oleh beberapa atau banyak orang, barulah dapat dikatakan objektif. Jika nonkualitatif menekankan pada ‘orang’, maka penelitian alamiah menghendaki agar penekanan bukan pada orangnya, melainkan pada data. Dengan demikian kebergantungan itu bukan lagi pada orangnya, melainkan pada datanya itu sendiri. Jadi, isinya disini bukan lagi berkaitan dengan ciri penyidik, melainkan berkaitan dengan ciri-ciri data.⁴⁸

Selanjutnya menurut Sugiyono dalam bukunya *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* mengatakan bahwa:

Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang. Menguji konfirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmability.⁴⁹

Dalam penelitian ini dibuktikan melalui pembenaran Kepala sekolah melalui surat izin penelitian yang diberikan dari IAIN Tulungagung kepada Kepala SD Negeri 1 Tertek serta bukti fisik berupa dokumentasi hasil penelitian. Selain itu, hasil data yang diperoleh merupakan benar-benar data

⁴⁸ Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 325-326

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hlm. 377-378

dari narasumber yang dibuktikan oleh surat keterangan mengadakan penelitian dari SD Negeri 1 Tertek Tulungagung.

H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam rangka penulisan skripsi ini, penulis telah menempuh tahap-tahap penelitian seperti di bawah ini:

1. Tahap Pra Lapangan
 - a. Menyusun rancangan penelitian (proposal penelitian).
 - b. Memilih lokasi penelitian lapangan, dengan pertimbangan SD Negeri 1 Tertek Tulungagung merupakan tempat yang udah dijangkau peneliti untuk dapat melakukan penelitian secara maksimal sesuai dengan data yang dibutuhkan.
 - c. Mengurus perizinan kepada kepala SD Negeri 1 Tertek Tulungagung untuk melaksanakan penelitian.
 - d. Melakukan penjajakan lapangan, dalam rangka penyesuaian dengan situasi di SD Negeri 1 Tertek Tulungagung.
 - e. Memilih dan memanfaatkan informan untuk menggali informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.
 - f. Menyiapkan perlengkapan penelitian.
2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap kerja lapangan ini merupakan tahap inti dari penelitian. Setelah mendapat izin dari kepala SD Negeri 1 Tertek Tulungagung, peneliti kemudian mempersiapkan diri untuk memasuki lokasi penelitian tersebut demi mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam pengumpulan data. Sebelum peneliti memasuki lapangan penelitian perlu memahami latar penelitian dan mempersiapkan diri terlebih dahulu. Saat memasuki lapangan, keakraban antara peneliti dengan informan harus dijaga agar data yang diperlukan dari informan dapat diperoleh, berlangsung terus menerus sampai batas waktu yang ditentukan sehingga tujuan dari penelitian dapat tercapai. Menjalin keakraban dengan informan sangat dibutuhkan, karena hal tersebut dapat memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data tentang implementasi pembelajaran tematik dalam menumbuhkan perilaku tanggung jawab peserta didik di SD Negeri 1 Tertek Tulungagung dengan menggunakan berbagai metode dan teknik yang hasilnya berupa “Ringkasan Data” terlampir. Dalam pembuatan ringkasan data tertulis dengan lengkap kode sumber data yang diperoleh, hari dan tanggal penelitian, tempat dan metode dalam mencari data. Kemudian melakukan pengecekan data dengan tujuan agar tidak terjadi penumpukan data yang berlebihan pada suatu fokus penelitian tertentu saja atau bagian tertentu dari fokus penelitian tersebut.

3. Tahap Analisis Data

Tahap ini meliputi analisa data yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam, observasi partisipan, dokumentasi yang dikumpulkan selama penelitian termaktub dalam “Ringkasan Data” terlampir. Setelah itu

dilakukan penafsiran data sesuai dengan fokus penelitian yang diteliti. Selanjutnya melakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data dan metode yang dipergunakan untuk memperoleh data sehingga data benar-benar terpercaya sebagai dasar dan bahan untuk pemberian makna data yang merupakan proses penentuan dalam memahami fokus penelitian yang sedang diteliti.

4. Tahap Pelaporan

Tahap ini merupakan tahap akhir dari tahapan penelitian yang penulis lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dan hasil penelitian yang telah dilakukan. Laporan ini akan ditulis dalam bentuk skripsi. Dalam penulisan laporan penelitian mengacu pada peraturan penulisan karya ilmiah yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung. Dalam penulisan laporan ini penulis didampingi oleh seorang dosen pembimbing yang selalu memberikan saran-saran dan membantu penulis dalam penyempurnaan penulisan laporan yang kurang sesuai. Langkah lebih lanjut adalah melakukan pengurusan kelengkapan persyaratan untuk mengadakan ujian skripsi, dan revisi apabila terdapat kritik dan saran dari para penguji skripsi, serta mendapatkan tanda-tanda pengesahan skripsi dari para pihak terkait.